

BAB I

PEDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daerah pesisir terluas di Provinsi Jambi dengan garis pantai sepanjang 191 km atau 90,5 % panjang garis pantai Provinsi Jambi. Secara administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas wilayah 508.578,5 km² yang terdiri dari 11 Kecamatan 73 Desa dan 20 Kelurahan dengan jumlah penduduk 229.813 jiwa (BPS Tanjung Jabung Timur, 2021). Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan sentra produksi perikanan yang cukup potensial, hal tersebut karena Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki daerah tangkapan ikan yang relatif luas, mencakup kawasan perairan laut, rawa dan daerah pasang surut. Penghasil utama dari sektor perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada di Kecamatan Kuala Jambi, Mendahara, Nipah Panjang, Sadu dan Muara Sabak Timur (Katarina *et al.*, 2019)

Kecamatan Kuala Jambi memiliki 4 Desa dan 2 Kelurahan, yaitu Desa Teluk Majelis, Desa Kuala Lagan, Desa Majelis Hidayah, Desa Manunggal Makmur, Kelurahan Kampung Laut dan Kelurahan Tanjung Solok (BPS Kuala Jambi, 2021). Kelurahan Kampung Laut adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Kuala Jambi yang merupakan pusat pengumpulan serta perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan. Secara geografis Kelurahan Kampung Laut berada di muara sungai Berbak. Sungai Berbak adalah anak sungai Batanghari yang mengalir dari Kecamatan Berbak dan bermuara di Kecamatan Kuala Jambi. kondisi ini menjadikan Kelurahan Kampung Laut sebagai perairan muara yaitu pertemuan antara air sungai dan air laut. Perairan muara merupakan salah satu tempat berkembangbiakan dan pertumbuhan organisme khususnya ikan dengan tingkat keanekaragaman yang cukup tinggi (Ridho, 2008). Hal ini menyebabkan banyak masyarakat di Kelurahan Kampung Laut yang berprofesi utama sebagai nelayan.

Nelayan Kampung Laut masih berskala usaha kecil jika dilihat dari ukuran alat tangkap yang digunakan. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap

ikan umumnya masih sederhana dengan perlengkapan motor tempel sebagai alat penggerakannya. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Kampung Laut adalah sondong, belat, bubu, trawl, rawai dan gillnet. Jumlah nelayan di Kelurahan Kampung Laut sebanyak 235 nelayan, 150 nelayan di antaranya menggunakan alat tangkap gillnet. Dari 150 alat tangkap gillnet, 36 diantaranya memiliki hasil tangkapan utama ikan Senangin.

Gillnet adalah jaring berbentuk empat persegi panjang, lebar jaring lebih pendek dibandingkan dengan panjangnya dan memiliki ukuran mata jaring yang bervariasi sesuai target hasil perikanan yang diinginkan. Ukuran alat tangkap jaring insang yang banyak digunakan oleh nelayan kampung laut menggunakan 40 sambung. Panjang setiap 1 sambung adalah 14 depa. Panjang satu depa adalah 1,5 meter. panjang total jaring yang digunakan adalah 840 meter dan tinggi 1,5 meter dengan menggunakan kapal 1 GT. Gillnet cocok digunakan untuk menangkap ikan karena gillnet adalah alat tangkap yang ramah lingkungan dan selektif dalam menangkap ikan, memiliki harga yang murah, hasil tangkapan yang banyak dan mudah dikontrol penggunaannya.

Ukuran mata jaring (mesh size) didefinisikan sebagai jarak antara dua buah simpul di badan jaring dalam keadaan terentang sempurna. Mata jaring pada Gillnet (jaring insang) merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap ukuran dan jumlah hasil tangkapan (Irpan *et al.*, 2018). Semakin kecil ukuran mata jaring yang digunakan, maka hasil tangkapan ikan yang didapat akan semakin kecil. Ukuran mata jaring yang digunakan oleh nelayan kampung laut adalah 2 dan 3 inchi dengan hasil tangkapan utama ikan Senangin.

Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) adalah salah satu spesies ikan yang banyak dijual di pasaran dengan permintaan warga yang tinggi. Ikan Senangin dapat hidup di dasar sungai, daerah pantai, sungai dangkal, kadang-kadang masuk sungai-sungai besar. Makanannya berupa ikan-ikan kecil, udang-udangan, organisme dasar lainnya. Ikan Senangin memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan komoditas ekspor. Ikan Senangin yang dijual di pasar-pasar ikan mendapatkan perlakuan yang berbeda-beda, biasanya berupa ikan segar (alami), dan ada juga ikan yang diberi es agar tetap terlihat segar. (Abdullah *et al.*, 2019)

Berasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan hasil tangkapan ikan Senangin (*eleutheronema tetradactylum*) menggunakan alat tangkap gillnet dengan ukuran mata jaring berbeda di Perairan Kuala Jambi

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) yang diperoleh nelayan menggunakan alat tangkap jaring insang dengan ukuran mata jaring berbeda di Perairan Kuala Jambi.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang perbedaan hasil tangkapan ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) yang diperoleh nelayan menggunakan alat tangkap jaring insang dengan ukuran mata jaring berbeda di Perairan Kuala Jambi.